PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN SOSIAL DAN KETERAMPILAN DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA HARAPAN KOTA PADANG PANJANG

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1)

Oleh

WINDY ZULIANDA

NIM. 17005137

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

Pelaksanaan Program Layanan Sosial Dan Keterampilan Di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang

Nama : Windy Zulianda

Nim/BP : 17005137/2017

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Februari 2022

Mengetahui,	
Ketua Jurusan	Disetujui
Pendidikan Luar Sekolah	Dosen pembimbing
Dr. Ismaniar, M. Pd	Drs. Jalius, M. Pd
NIP. 197606232005012002	NIP. 195912221986021002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus Setelah dipertahakan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pedidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul	**: Pelaksanaan Program Layanan Sosial Dan Keterampilan Di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang**
Nama	**: Windy Zulianda**
Nim/Bp	**: 17005137/2017**
Jurusan	**: Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, 17 Februari 2022

Tim penguji,	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jalius, M. Pd	1. .....
2. Penguji	: Dr. Ismaniar, M. Pd	2. .....
3. Penguji	·: Dr. Irmawita,M. Si	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Windy Zulianda
NIM/BP	: 17005137/2017
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Pelaksanaan Program Layanan Sosial dan Keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 17 Februari 2022

Saya yang menyatakan,

Windy Zulianda

NIM. 17005137

ABSTRAK

Windy Zulianda. 2021. Pelaksanaan Program Layanan Sosial dan Keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial yang berhasil memiliki bekal dan kemampuan melalui program layanan sosial dan layanan keterampilan yang diadakan oleh Panti Sosial Binan Remaja Harapan Kota Padang Panjang, terlepas dari status sosial mereka yang sedikit bermasalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas subyek penelitian, yaitu pengelola Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang, dan informan penelitian, yaitu peserta didik di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta teknik keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Layanan Sosial dan Keterampilan Pada Anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang, yaitu: program layanan sosial berisikan kewirausahaan, relasi sosial dan kemasyarakatan, etika dan perubahan tingkah laku, bimbingan agama, bimbingan fiqih wanita, bimbingan psikologi, bimbingan kesenian, olahraga dan lain-lain. Sedangkan, program layanan keterampilan meliputi keterampilan menjahit dan membordir. Secara keseluruhan, pelaksanaan di lapangan berjalan lancar, dan sesuai dengan yang diharapkan pihak Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang. Hasil dari program tersebut pun sesuai dengan yang sudah menjadi target dari program itu sendiri, seperti peserta didik yang sudah berani bersosialisasi dengan warga sekitar dengan menunjukkan etika yang baik, sudah bisa menghasilkan baju untuk dipakai sehari-hari, dan sudah ada yang memulai untuk membuka usaha menjahit sendiri bahkan juga menjual hasil jahitannya

Kata Kunci: pelaksanaan program, layanan sosial, layanan keterampilan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Program Layanan Sosial dan Keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang."** Penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik penggunaan bahasa maupun hal-hal yang lainnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Orang tua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini baik dukungan moril maupun materil.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd,.M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs.jalius, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan semangat dalam proses penulisan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah mengajari penulis baik teori maupun praktik, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Pengelola dan peserta didik Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di nti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.
8. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2017.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini

dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Akhir kata, atas perhatian penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HALAMAN PENGESAHAN
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
A. Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Bagian Pembelajaran Sepanjang Kehidupan 12
B. Pengelolaan 14
C. Pelaksanaan 15
D. Output atau Keluaran 18
E. Program 20
BAB III METODE PENELITIAN 26
A. Pendekatan Penelitian 26
B. Tempat dan Waktu Penelitian 26
C. Instrumen Penelitian 27
D. Sumber Data 28
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data 32
G. Teknik Keabsahan Data 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Temuan Penelitian 38
B. Pembahasan 53

BAB V PENUTUP 62
A. Simpulan 62
B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persebaran Angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kota Padang Panjang Tahun 2020 3
Tabel 2. Masalah Kesejahteraan Sosial 6
Tabel 3. Jadwal dan Kegiatan Proses Belajar Mengajar 7
Tabel 4. Petugas Pelayanan 8
Tabel 5. Program dan Jadwal Pelatihan Layanan Sosial 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Interaktif Analisis.....33
Gambar 2. Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Remaja Harrapan Kota Padang Panjang.....40
Gambar 3. Dokumentasi keramahan peserta didik terhadap peneliti.....50
Gambar 4. Dokumentasi peserta didik menggunakan pakaian seragam.....52
Gambar 5. Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Program Layanan Sosial dan Keterampilan pada Anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.....61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto-foto Pendukung Penelitian 68
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara 71
Lampiran 3. Pedoman Wawancara 73
Lampiran 4. Hasil Pengumpulan Data Melalui Wawancara 78
Lampiran 5. Daftar Nama Anak Asuh Periode Juli-Desember 2021.....86
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Pembimbing 97
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Fakultas 98
Lampiran 8. Balasan Surat dari Lembaga 99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tulang punggung generasi masa yang akan datang adalah anak. Anak generasi selanjutnya kehidupan bangsa seharusnya dibekali pengetahuan dan keterampilan yang menjadi karakteristik dari siklus kehidupan dan perkembangan anak. Namun, seyogyanya tidak semua anak memperoleh kedudukan dan kesempatan yang sama dalam memperoleh perkembangan yang baik. Hal ini disebabkan karena kondisi dan situasi lingkungan tempat anak dibesarkan.

Di Indonesia, perlindungan pada anak mencakup tiga pemahaman selaras dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mengenai Perlindungan dan Pemenuhan Hak Asasi Anak, yaitu: (1) sebagai bagian dari yang wajib dilindungi, (2) sebagai anugerah dan rahmat Tuhan yang Maha Esa yang mencakup hakikatnya sebagai kelompok kehidupan secara utuh, dan (3) sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan keterjaminan citra di masa depan. Eksistensi temuan lapangan tidak sejalan dengan tujuan yang diharapkan, yang mana banyak sekali terdapat anak-anak yang mempunyai permasalahan kesejahteraan kesosialan seperti anak jalanan atau anak terlantar. Anak jalanan merupakan suatu masalah yang umum ada yang diakibatkan karena berbagai faktor terutama ekonomi, sehingga mengakibatkan anak beraktivitas di jalanan guna memenuhi kebutuhan hidup.

Ciri-ciri yang terdapat pada anak jalanan berusia antara 5 (lima) hingga 18 tahun, berkegiatan di jalanan, memiliki penampilan yang kumuh dan berpakaian

yang tidak baik. Menurut Richardo (2007), yang didasarkan hasil peroleh data dari Departemen Sosial, diungkapkan bahwa sekitar 150.000 anak jalanan tersebar di seluruh Indonesia yang berkegiatan dan hidup di jalan.

Sebagaimana yang telah di atur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 Ayat 1, bahwa “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.” Dalam artian adalah pemerintah dan negara punya kewajiban untuk memelihara dan membina dalam melindungi fakir miskin dan anak terlantar.

Berkembangnya permasalahan anak jalanan sudah menjadi fenomena umum bagi suatu negara termasuk Indonesia. Tidak sedikit di persimpangan jalan terdapat anak jalanan. Hal ini jelas sangat mengganggu masyarakat dan pengguna jalan dalam beraktivitas. Oleh karena itu, peran pemerintah dan pihak terkait dalam meminimalisir dan mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial anak menjadi kebijakan prioritas agar anak memperoleh perkembangan yang baik.

Pemerintah dan negara dalam melaksanakan tanggung jawabnya seperti yang di maksud dalam Undang-Undang tersebut, memerlukan kebijakan dalam pengembangan nasional teruntuk anak terlantar tersusun, terstruktur, dan berkesinambungan. Selain itu, pola pikir yang berbeda pada setiap organisasi dan perangkat umum mendorong berubahnya pola pikir diantaranya standar-standar merencanakan, standar melaksanakan, standar pengawasan, dan standar-standar pengendalian khususnya di Sumatera Barat.

Di Sumatera Barat, penyandang masalah kesejahteraan sosial cukup tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2020), “Angka

penyandang masalah kesejahteraan sosial di seluruh Kabupaten/Kota Sumatera Barat berjumlah 700.000 orang, diantaranya anak terlantar berjumlah 5.861 orang, dan anak jalanan berjumlah 163 orang."

Salah satu Kota di Sumatera Barat yang menyumbang angka penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah Kota Padang Panjang. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2020), "Angka penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kota Padang Panjang berjumlah 1.332 orang. Jumlah ini jauh menurun jika dibandingkan dengan dua tahun belakang yaitu 2019 dan 2018 yang berjumlah 3.869 dan 4.392."

Persebaran angka penyandang masalah kesejahteraan di Kota Padang Panjang Tahun 2020 dirincikan dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Persebaran Angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kota Padang Panjang Tahun 2020

No	Kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah
1	Anak Balita Terlantar	0
2	Anak Terlantar	50
3	Anak yang Berhadapan dengan Hukum	0
4	Anak Jalanan	0
5	Anak dengan Kedisabilitasan	98
6	Anak Korban Tindak Kekerasan	0
7	Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	0
8	Lanjut Usia Terlantar	279
9	Penyandang Disabilitas	224
10	Tuna Susila	0
11	Gelandangan	2
12	Pengemis	3
13	Pemulung	5
14	Kelompok Minoritas	0
15	Bekas Warga Binaan Lembaga Permasyarakatan	2
16	Orang dengan HIV/AIDS	0
17	Korban Penyalahgunaan Napza	9
18	Korban Trafiicking	0
19	Korban Tindak Kekerasan	0

20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	0
21	Korban Bencana Alam	0
22	Korban Bencana Sosial	0
23	Perempuan Rawan Sosial	228
24	Fakir Miskin	428
25	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	4
26	Komunitas Adat Terpencil	0
Jumlah		**1.332**

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2020)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dirincikan bahwa di Kota Padang Panjang Tahun 2020 permasalahan penyandang kesosialan yang paling banyak adalah fakir miskin, disusul lanjut usia terlantar, perempuan rawan sosial, penyandang disabilitas, anak dengan kedisabilitasan, dan anak terlantar.

Melihat masih terdapatnya beberapa penyadang masalah kesejahteraan sosial di Kota Padang Panjang. Kota Padang Panjang bekerja sama dengan panti-panti sosial di Kota Padang Panjang untuk melaksanakan program layanan sosial dan keterampilan terhadap anak-anak penyandang kesejahteraan sosial guna terpenuhinya kebutuhan perkembangan anak dan dapat mengurangi masalah kesejahteraan sosial di Kota Padang Panjang.

Salah satu panti sosial di Kota Padang Panjang yang melaksanakan program layanan sosial dan keterampilan pada anak penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah Bina Remaja Harapan. Panti sosial Bina Remaja Harapan merupakan panti yang sudah berdiri cukup lama di Kota Padang Panjang yang berdiri pada tahun 1950 yang berkedudukan di Kelurahan Silaing Bawah, Kota Padang Panjang. Panti ini dikhususkan untuk remaja putri yang memiliki penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Menurut hasil *interview* awal 12 Juli 2021 kepada Ibu Oktra selaku

pengelola panti sosial Bina Remaja Harapan, diperoleh hasil “Tujuan adanya program ini secara umum adalah untuk mendukung upaya pemerintah dalam meminimalisir angka penyandang masalah kesejahteraan sosial. Umumya, remaja yang masuk di panti ini berkisar usia 15-17 tahun, dikarenakan mereka telah putus sekolah atau yang tidak dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena terkendala biaya. Secara khusus, untuk menjadikan remaja putri putus sekolah menjadi mandiri, terwujudnya anak remaja putri yang berkualitas, bertanggung jawab, dan sebagai pusat informasi dan pelayanan keterampilan anak penyandang masalah kesejahteraan sosial. Lebih lanjut, permasalahan utama yang dihadapi oleh panti asuhan Bina Remaja Harapan dalam mendukung program layanan sosial dan keterampilan pada anak penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah sifat dan ciri-ciri individual anak yang negatif sebelum tinggal di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang. Hal ini dikarenakan, setiap anak dalam Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang mempunyai sifat yang berbeda dari sekelompok anak seusianya. Selain itu, anak-anak di panti sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang sangat membutuhkan perlindungan, perhatian, dan bimbingan secara terpadu. Sifat negatif pada anak asuh sebelum tinggal di panti ini cenderung dikatakan sulit diatur, malas, mudah terpengaruh dengan lingkungan, dan pada saat melakukan kesalahan cenderung mengulangi kesalahan tersebut. Anak asuh seringkali melanggar peraturan dan tata tertib di panti sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang seperti jadwal piket. Pada saat anak yang satu sudah saatnya melaksanakan piket, namun anak asuh malas untuk melakukannya, dan hal ini

berdampak negatif kepada teman-teman yang lain. Lebih lanjut, anak asuh juga merasa malas untuk mengikuti setiap kegiatan atau jadwal yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan program layanan sosial dan keterampilan seperti saat penyampaian materi oleh guru cenderung malas bertanya, dan kurang adanya *feedback* dari anak asuh kepada pengisi materi. Begitu pula sebaliknya, pada saat melakukan praktik keterampilan di asrama panti, anak asuh cenderung belum sepenuhnya menguasai materi yang diberikan, sehingga terbukti pada saat pelaksanaan praktik keterampilan, anak asuh seringkali belum dapat melakukannya dengan baik seperti saat diajarkan oleh guru. Sifat dan ciri-ciri negatif ini terjadi pada beberapa anak asuh, namun seiring berjalannya waktu hal ini belum sepenuhnya teratasi, dan diperlukan lebih banyak waktu. Oleh karena itu, pihak panti harus bekerja lebih maksimal dan membutuhkan banyak waktu dalam mendidik dan mengajarkan anak tersebut dalam memperbaiki sikap dan keterampilannya guna tercapainya tujuan, visi dan misi untuk generasi di masa selanjutnya."

Memperjelas fenomena dan wawancara di atas, penulis telah merangkum beberapa aspek masalah yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang yang dapat di lihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Masalah Kesejahteraan Sosial

No	Masalah Kesejahteraan Sosial (Aspek)	Anak (Orang)
1	Sulit diatur	7
2	Pemalas	10
3	Mudah terpengaruh keadaan	10
4	Kurang aktif	15
5	Individualisme	10
Total		**52**

Sumber: Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang (2021)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dari total anak di tahun 2021 yaitu 100 orang, terdapat 52 orang memiliki masalah kesejahteraan sosial di berbagai aspek secara umum. Namun, jumlah ini dapat berubah seiring dengan kondisi dan pembelajaran yang dilakukan pihak terkait.

Lebih lanjut, di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang hingga tahun 2021 sekarang ini telah memiliki jumlah anak sekitar 100 orang remaja putri. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di Panti Sosial ini telah diatur jadwal diadakannya proses belajar mengajar agar proses layanan sosial dan keterampilan yang akan disalurkan kepada anak menjadi lebih tepat sasaran dan terstruktur guna keberlangsungan pembelajaran. Adapun jadwal dan kegiatan proses belajar mengajar di Panti Sosial ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Jadwal dan Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Hari	Kegiatan
Senin	Layanan Keterampilan
Selasa	Layanan Keterampilan
Rabu	Layanan Umum/Sosial
Kamis	Layanan Keterampilan
Jumat	Layanan Umum/Sosial
Sabtu	Layanan Keterampilan
Minggu	Layanan Umum/Sosial

Sumber: Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang (2021)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses layanan sosial dan keterampilan dibagi ke dalam beberapa hari dan dilaksanakan setiap hari. Layanan keterampilan dilaksanakan pada hari tertentu seperti senin, selasa, kamis, dan sabtu, sedangkan layanan sosial/umum dilaksanakan pada hari rabu, jumat, dan minggu.

Di dalam menunjang proses belajar mengajar di Panti Sosial Bina Remaja

Harapan Kota Padang Panjang, panti ini juga memiliki petugas pelayanan yang sangat lengkap guna mendukung kegiatan belajar. Adapun petugas layanan di panti ini dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Petugas Pelayanan

No	Sektor	Bidang	Jumlah
1	Kepala	Kepala Panti	1
2	Tenaga Instruktur	Keterampilan Kostum	2
		Keterampilan Bordir	2
		Etika Perubahan Tingkah Laku	1
		Relasi Sosial Kemasyarakatan	1
		Perencanaan dan Kewirausahaan	1
		Fiqih Wanita	1
		Bimbingan Keagamaan	1
		Teknik Layanan Mesin Jahit	1
		Bimbingan Kesehatan	1
		Olahraga	1
3	Keamanan	Petugas Keamanan	4
4	Kesehatan	Petugas Kesehatan	1
5	Kebersihan	Petugas Kebersihan	3
6	Dapur	Petugas Dapur	2
Jumlah			**23**

Sumber: Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang (2021)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui pelaksanaan program layanan sosial dan keterampilan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkatnya ke dalam Skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Program Layanan Sosial dan Keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari hasil latar belakang di atas peneliti mengambil fokus utama dari penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan program layanan terhadap

anak penyandang masalah kesejahteraan sosial di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang?

Dari fokus penelitian penliti memiliki beberapa sub fokus, yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan program layanan sosial terhadap anak penyandang masalah kesejahteraan sosial di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang?
2. Bagaimana pelaksanaan program layanan keterampilan terhadap anak penyandang masalah kesejahteraan sosial di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang?
3. Bagaimana output dari program layanan sosial terhadap anak penyandang masalah kesejahteraan sosial di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang?
4. Bagaimana output dari program layanan keterampilan terhadap anak penyandang masalah kesejahteraan sosial di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus utama di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan program layanan sosial pada anak penyandang masalah sosial di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.
2. Mengetahui pelaksanaan program layanan keterampilan pada anak penyandang masalah sosial di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.
3. Mengetahui output dari program layanan sosial pada anak penyandang

masalah sosial di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang

4. Mengetahui output dari program layanan keterampilan pada anak penyandang masalah sosial di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh adalah:

1. Manfaat Teoritis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan mengenai pelaksanaan program layanan sosial dan keterampilan pada anak penyandang masalah sosial.

   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar pada mata kuliah bimbingan penyuluhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Negeri Padang.

b. Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan informasi dalam menyelesaikan masalah kesejahteraan sosial.

c. Bagi Panti Sosial Bina Remaja Harapan

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperoleh hasil yang efisien dan efektif dalam melaksanakan program layanan sosial dan keterampilan pada anak penyandang masalah sosial.

d. Bagi Universitas Negeri Padang

Tambahan referensi kepustakaan di Universitas Negeri Padang.

e. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan, serta referensi penelitian relevan dalam mengembangkan penelitian yang mendalam di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Bagian Pembelajaran Sepanjang Kehidupan

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan diselenggarakan dalam tiga jalur, yakni Pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan Sedangkan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Satuan pendidikan nonformal tersebut terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Di samping itu, dalam pasal 26 ayat 5 dijelaskan pula bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu awal dari jenis pendidikan non formal adalah pelatihan, kegiatan pelatihan memberikan manfaat yang cukup besar bagi peserta pelatihan apabila dikelola dengan baik. Masyarakat dapat memanfaatkan program pelatihan untuk membantu mereka dalam melaksanakan berbagai tugas dalam kehidupan, pada hakikatnya pelatihan merupakan pemberian pengalaman kepada seseorang

untuk mengembangkan tingkah laku dalam hal ini pengetuan, skill dan sikap agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Sebagai salah satu Pendidikan Luar Sekolah diharapkan dapat memberikan suatu layanan pendidikan bagi masyarakat serta lebih meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah pendidikan luar sekolah dan tertarik untuk ikut serta dalam menangani masalah tersebut. Selain itu diharapkan dalam melaksanakan program-program pelatihan untuk peserta dapat melibatkan atau bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah; serta dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik.

Masalah pendidikan dalam pendidikan sekolah menjadi penyebab pentingnya pentingnya peranan pendidikan nonformal dan masyarakat dalam meminimalisir masalah yang ada. Menurut Sudjana (1989), Peranan pendidikan non-formal terbagi menjadi tiga peranan utama yaitu: sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti.

1. Melengkapi pendidikan di sekolah formal

Melengkapi pengetahuan individu dengan memberikan pengalaman belajar di pendidikan formal. Oleh karena itu, program-program pendidikan non-formal berkenaan dengan lingkup kerja dan dunia bisnis diantaranya keterampilan berbasis kemapuan intelektual individu.

2. Menambah pendidikan di sekolah formal

Menambah pendidikan di sekolah formal untuk wadah kesempatan belajar kepada: 1) individu dapat memperdalam materi pelajaran tertentu setelah mengikuti program pendidikan formal di sekolah, 2) alumni jenjang pendidikan dan membutuhkan pendidikan untuk memperluas materi pelajaran, dan 3)

individu-individu yang putus sekolah dan butuh pengetahuan serta keterampilan yang berhubungan langsung dengan lapangan pekerjaan.

3. Mengganti pendidikan di sekolah formal

Pendidikan non-formal sebagai pengganti menyediakan kesempatan belajar bagi individu karena tidak diperolehnya untuk belajar di pendidikan formal. Oleh karena itu, adanya program pendidikan ini di berbagai daerah dapat membantu individu dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan.

B. Pengelolaan

1. Definisi Pengelolaan

Istilah pengelolaan berasal dari ilmu manajemen yang berarti suatu proses untuk mengurus sesuatu yang ingin dicapai (Nugroho, 2003:119). Pengelolaan merupakan suatu proses yang ditujukan dalam mengawasi sesuatu hal yang dapat berubah ke arah yang lebih luas. Selain itu, pengelolaan disebut pula manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan kegiatan (George R. Terry, 2009:9).

2. Fungsi Pengelolaan

Menurut George R. Terry (2006:342), terdapat empat (4) fungsi pengelolaan. Adapun penjelasan fungsi-fungsi tersebut yaitu:

a. Merencanakan (*planning*)

Merencanakan merupakan suatu proses dalam menentukan tujuan, atau hal-hal yang akan direncanakan dalam mencapai suatu tujuan.

b. Mengorganisasikan (*organizing*)

Mengorganisasikan merupakan suatu proses yang dilakukan guna

menentukan, mengelompokkan, dan mengatur segala macam kegiatan yang digunakan dalam mencapai tujuan.

c. Mengarahkan (*actuating*)

Mengarahkan merupakan manajer memberikan arahan kepada bawahan agar ikut andil dalam bekerja sama secara efektif guna tercapainya tujuan organisasi.

d. Mengawasi (*controlling*)

Mengawasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi kinerja yang telah dikerjakan oleh bawahan agar rencana yang dikerjakan terencana dengan baik.

C. Pelaksanaan

1. Definisi Pelaksanaan

Pelaksanaan yang berarti *to implement* (menerapkan), menyediakan wadah guna melaksanakan, dan memberikan dampak atau akibat pelaksanaan tersebut (Solichin Abdul Wahab, 2004). Serangkaian aktivitas dari langkah lanjutan suatu program yang telah ditetapkan guna sebagai pijakan strategi dalam mencapai sasaran dari program disebut sebagai pelaksanaan (Abdullah, 2014:151). Secara sederhana, pelaksanaan berarti penyesuaian terhadap aktivitas- aktivitas yang akan dilakukan (Usman, 2004:70).

Berdasarkan beberapa perspektif tersebut, ditarik kesimpulan pelaksanaan adalah aktivitas yang diperbuat dalam instansi dimana bersama-sama menyesuaikan dan melaksanakan sebuah program untuk tercapainya misi dari program tersebut.

2. Unsur-unsur Pokok Pelaksanaan

Menurut Syukur (2008:398), terdapat tiga unsur-unsur pokok dalam pelaksanaan yaitu:

a. Proses melaksanakan kebijakan sebagai serangkaian tindak lanjut yang terdiri dari kegiatan-kegiatan baik yang digencarkan guna terwujudnya visi program tersebut.
b. Proses pelaksanaan yang diharapkan dapat berjalan baik, kurang baik, atau gagal yang ditinjau dari hasil yang diraih dalam berbagai faktor pendukung dan penghambat berjalannya program tersebut.
c. Proses pelaksanaan terdapat tiga unsur utama yaitu: faktor lingkungan akan mempengaruhi pelaksanaan program, target kelompok yang akan dijadikan sasaran dalam proses pelaksanaan, dan terdapatnya program yang akan dilaksanakan.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu program adalah sesuatu yang harus diaplikasikan secara menyeluruh yang dapat memberikan pengaruh terhadap berhasil atau tidaknya keberlangsungan program tersebut. Menurut Warwick (2008:17), "Tahapan pelaksanaan suatu program guna tercapainya keberhasilan ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat."

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah faktor yang mendorong terlaksananya suatu program. Adapun hal-hal yang dapat mendorong keberhasilan suatu program adalah:

1) Komitmen pimpinan

Secara umum, komitmen yang diberikan oleh pimpinan pemerintah secara langsung sangat berarti dalam mencapai keberhasilan program tersebut.

2) Kemampuan organisasi

Kemampuan organisasi pada hakikatnya untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan dalam organisasi. Kemampuan organisasi dapat berupa teknik dan kemampuan lain. Apabila suatu organisasi berhubungan baik dengan yang lain, maka kemampuan organisasi untuk mencapai keberhasilan program menjadi baik.

3) Komitmen pelaksana

Selain faktor pimpinan, pelaksana juga menjadi faktor penting dalam terwujudnya keberhasilan suatu program. Hal ini dikarenakan, pelaksana secara langsung berhubungan dengan pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam program tersebut. Apabila pelaksana cukup baik dalam hal memberikan layanan terbaik, maka sasaran program akan dapat tercapai.

4) Dukungan pelaksana

Selain komitmen pelaksana, dukungan pelaksana dari kelompok-kelompok lain juga menjadi poin penting dalam mendorong keberhasilan program. Dukungan ini dapat diberikan dari kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam masyarakat terkhusus objek sasaran program tersebut.

b. Faktor Penghambat

Adapun hal-hal yang dapat menghambat keberhasilan suatu program adalah:

1) Pihak yang terlibat terlalu banyak

Semakin banyak pihak yang terlibat dalam suatu program, maka semakin sulit pengambilan untuk putusan. Hal ini dapat menghambat keberhasilan terjalannya program tersebut.

2) Komitmen terhadap program yang lain

Secara umum, pihak-pihak dalam melaksanakan suatu program tidak hanya memegang satu program namun banyak program. Oleh karena itu, hal ini dapat menyebabkan pihak tersebut tidak fokus hanya pada satu program. Akibatnya, program yang akan dijalankan menjadi terhambat dan berdampak kepada keberhasilan program tersebut.

3) Kerumitan dalam program

Sebuah program tentu memiliki kesulitan atau kerumitan yang berbeda dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, keberhasilan yang akan tercapai dapat terhambat. Ada beberapa faktor yang menghambatnya seperti faktor teknis, ekonomi, dan faktor-faktor pelaksana.

4) Tingkatan dalam mengambil keputusan banyak

Semakin banyak tingkatan dalam memutuskan sesuatu hal, maka semakin lama persetujuan diterima. Selain itu, dengan tingkatan pengambil keputusan yang banyak juga memerlukan persiapan yang lama. Hal ini dapat berdampak terhadap keberlangsungan pelaksanaan suatu program.

D. Output atau Keluaran

Program pelatihan sebagai salah satu bentuk manajemen personalia dapat dilihat sebagai suatu sistem yang di dalamnya terdapat berbagai komponen, yakni

input, proses, dan output. Apabila keseluruhan komponen ini terintegrasi dan memiliki ide kualitas dalam pengelolaan pelatihan guru mata pelajaran maka akan diperoleh kualitas produk pelatihan yang diinginkan.

Menurut Padlurrahman (2009), Output adalah sesuatu yang dihasilkan dari suatu kegiatan proses. Output program pelatihan dapat diukur dengan kinerja pelatihan. Dan kinerja pelatihan dapat diukur dari dua aspek yaitu kualitas kemampuan peserta dan produk pelatihan. Kualitas kemampuan peserta pelatihan dapat diukur dari ketercapaian domain pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif terdiri atas kemampuan peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan, mengaplikasikan, menganalisis masalah, membuat sintesis, dan mampu membuat penilaian sendiri. Sedangkan domain afektif mencakup perilaku dan sikap peserta pada saat dan atau setelah pelatihan berlangsung, objektivitas atau kejujuran, dan kepribadian (moral dan sifat-sifat individu). Sementara itu, domain psikomotorik merupakan domain yang dilihat dari kemampuan para peserta pelatihan dalam mengimplementasikan materimateri yang telah diperoleh selama pelatihan berlangsung. Demikian juga halnya dengan aspek produk pelatihan berupa perangkat-perangkat pembelajaran dan teknik mengajar yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

Output atau keluaran merupakan hasil aktifitas, kegiatan atau pelayanan dari sebuah program. Output adalah apa yang dihasilkan di akhir proses. Output menceritakan apa yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan. output pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sebagai konsumsi dan investasi. Dalam konteks ini Vaizey (1962) menganalogikan konsumsi seperti

membeli roti atau susu, sebagai sesuatu yang langsung dapat dinikmati, sementara investasi, seperti membeli mesin atau membangun toko, merupakan bentuk keluaran saat ini untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang. Untuk itu "investment is restricted to a single period and returns to all remaining periods" (Becker, 1993). Dengan demikian konsumsi dapat diartikan sebagai bentuk keluaran yang dapat langsung atau segera dinikmati hasilnya; dan investasi merupakan bentuk keluaran saat ini yang baru dapat dinikmati hasilnya setelah jangka waktu tertentu, secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

E. Program

1. Layanan Sosial

a. Pengertian Layanan Sosial

Layanan sosial disebut sebagai kesejahteraan sosial. Layanan sosial merupakan suatu fenomena telah tercukupinya segala keterbutuhan individu baik bersifat materi, spiritual, maupun sosial untuk penghidupan yang baik (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009). Menurut Fahrudin (2014), "Layanan sosial adalah suatu unit usaha yang ditujukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas individu terhadap fungsinya sebagai makhluk sosial."

Selain itu, Muhidin (1992:41), "Layanan sosial diartikan menjadi dua artian yaitu dalam arti sempit dan luas. Jika ditinjau dalam arti sempit, layanan sosial berarti layanan sosial mencakup menolong dan melindungi sekelompok orang kurang beruntung diantaranya anak terlantar, keluarga miskin, cacat, dan lain-lain. Sedangkan, jika ditinjau dalam arti luas layanan sosial berarti layanan yang berfungsi mengembangkan termasuk layanan pendidikan, kesehatan, tenaga kerja,

dan lain-lain.”

Berdasarkan perspektif tersebut, ditarik kesimpulan layanan sosial merupakan kegiatan yang ditujukan bagi individu-individu dalam perbaikan hubungan dengan lingkungannya dan sebagai wadah dalam menanggulangi masalah sosial.

b. Tujuan Layanan Sosial

Menurut Alit Kurnisari, dkk (2009:15), terdapat lima tujuan layanan sosial yaitu:

1) Memberikan perlindungan

Layanan sosial diciptakan untuk memberikan perlindungan sosial bagi individu-individu yang memiliki masalah pada kondisi- kondisi tertentu.

2) Menyediakan pilihan-pilihan

Setiap orang memiliki kondisi permasalahan yang berbeda-beda, maka dengan layanan sosial individu dapat memilih jenis pelayanan yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi yang ada.

3) Mengembangan fungsi sosial

Permasalahan sosial yang dialami individu membuatnya tidak bisa mengembangkan fungsi sosialnya. Oleh karena itu, dengan adanya layanan sosial, individu dapat mengembanlikan dan mengembangkan fungsinya sesuai kebutuhannya.

4) Meningkatkan keadilan sosial

Layanan sosial sebagai upaya dalam menciptakan keadilan.

5) Memelihara tercukupinya kebutuhan

Layanan sosial ditujukan guna terpenuhinya keperluan dasar individu. Oleh karena itu, dengan adanya layanan sosial dapat tercapainya keadilan sosial bagi setiap warga negara

c. Fungsi Layanan Sosial

Menurut Pramuwito (1997:75), terdapat lima fungsi layanan sosial. Adapun fungsi dari layanan sosial yaitu:

1) Pencegahan

Pencegahan berarti mencegah munculnya permasalahan sosial, mencegah meluasnya masalah sosial, dan mencegah munculnya kembali masalah sosial yang dialami oleh individu.

2) Rehabilitasi

Mengembalikan fungsionalisasi individu agar bisa menjalankan kehidupan sosial kemasyarakatan.

3) Pengembangan

Meningkatkan kesejahteraan sosial, meningkatkan kesadaran individu pentingnya kehidupan sosial, dan mengembangkan tanggung jawab sosial.

4) Perlindungan

Melindungi pelaku permasalahan sosial seperti kehidupan, pengembangan keterampilan, pendidikan, dan lain-lain.

5) Penunjang

Sebagai penunjang keberhasilan pembangunan nasional di bidang kesejahteraan sosial.

2. Layanan Keterampilan

a. Definisi Program Layanan Keterampilan

Keterampilan sebagai suatu kecakapan mengenai tugas tertentu yang didapatkan dengan cara melatih setiap saat, karena keterampilan sengaja diprogramkan melalui berlatih. Keterampilan berbeda dari kebiasaan, karena keterampilan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serius serta kemampuan-kemampuan intelektual individu yang harus diasah guna melekat dalam diri individu tersebut.

F. Anak

Anak sebagai anugerah dari rahmat Tuhan yang Maha Esa yang pada anak ada harkatnya sebagai manusia utuh (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak) dan sebagai penerus cita-cita negara, anak memiliki peranan terstruktural dan bersifat terpadu guna keberlangsungan perkembangan penghidupan di masa selanjutnya (Makmur Sunusi, 2012:8).

G. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ialah individua tau keluarha yang terkena suatu hambatan, gangguan, atau kesulitan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar.

Pelayanan kesejahteraan sosial merupakan implementasi dari penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang bertujuan meningkatkan taraf

kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Pelayanan sosial memiliki fungsi, pertama pelayanan akses, informasi, rujukan, advokasi, dan partisipasi. Kedua, terapi pertolongan, rehabilitasi, termasuk perlindungan sosial dan perawatan pengganti; dan ketiga, pelayanan sosialisasi dan pengembangan day care, perencanaan keluarga, pusat pelayanan komunitas, program pendidikan kehidupan keluarga. Fungsi pelayanan kesejahteraan sosial sebagai pelayanan akses kepada sumber yang dapat digunakan untuk upaya penyelesaian permasalahan; rehabilitasi sosial termasuk di dalamnya perlindungan sosial, jaminan sosial; serta pemberdayaan sosial. Cakupan pelayanan kesejahteraan sosial meliputi bidang yang sangat luas, seperti bidang bantuan sosial, pelayanan kesehatan, perumahan, ketenagakerjaan, pemeliharaan pendapatan, bantuan makanan.

2. Kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Kementerian Sosial melakukan identifikasi PMKS ke dalam lima isu strategis, yakni kemiskinan, kecacatan, keterlantaran, ketunaan sosial, dan korban bencana. Pengelompokan ini dapat memudahkan penetapan sasaran pelayanan sosial melalui kebijakan, program dan kegiatan kesejahteraan sosial. Di dalam lima isu kesejahteraan sosial tersebut terdapat berbagai jenis penyandang permasalahan kesejahteraan sosial. Menurut Edi (2009), terdapat dua puluh dua (22) kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial yaitu: (a) Anak Balita Terlantar; (b) Anak Terlantar; (c) Anak Nakal; (d) Anak Jalanan; (e) Wanita Rawan Sosial Ekonomi; (f) Korban Tindak Kekerasan; (g) Lanjut Usia Terlantar;

(h) Penyandang Cacat; (i) Tuna Susila; (j) Pengemis; (k) Gelandangan; (l) Bekas Warga Binaan Lembaga Kemasyarakatan; (m) Korban Penyalahgunaan Napza; (n) Keluarga Fakir Miskin; (o) Keluarga Berumah Tak Layak Huni; (p) Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis; (q) Komunitas Adat Terpencil; (r) Korban Bencana Alam; (s) Korban Bencana Sosial/Pengungsi; (t) Pekerja Migran Bermasalah Sosial; (u) Orang dengan HIV/AIDS; (v) Keluarga Rentan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, program layanan sosial dan keterampilan masing-masing memiliki program diantaranya yaitu: program layanan sosial berisikan kewirausahaan, relasi sosial dan kemasyarakatan, etika dan perubahan tingkah laku, bimbingan agama, bimbingan fiqih wanita, bimbingan psikologi, bimbingan kesenian, olahraga dan lain-lain. Sedangkan, program layanan keterampilan meliputi keterampilan menjahit dan membordir. Secara keseluruhan, pelaksanaan di lapangan berjalan lancar, dan sesuai dengan yang diharapkan pihak Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang.

Hasil dari program tersebut pun sesuai dengan yang sudah menjadi target dari program itu sendiri, seperti peserta didik yang sudah berani bersosialisasi dengan warga sekitar dengan menunjukkan etika yang baik, sudah bisa menghasilkan baju untuk dipakai sehari-hari, dan sudah ada yang memulai untuk membuka usaha menjahit sendiri bahkan juga menjual hasil jahitannya.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah terkhusus dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program layanan sosial dan keterampilan perlu dipantau tingkat keterlaksanaannya secara kontinue.

Selain itu, pihak panti perlu melakukan inovasi baru bagi anak asuh dalam belajar, seperti memberikan hadiah bagi anak asuh yang tidak pernah bermasalah, sehingga anak asuh menjadi semakin termotivasi dan lebih giat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Solichin. (2004). *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Adi, Fahrudin. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2020). *Angka penyandang masalah kesejahteraan sosial di seluruh Kabupaten/Kota Sumatera Barat*. Padang: Badan Pusat Statistik.

Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.

Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).

Kurniasari, Alit, dkk. (2009). *Penelitian Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak Panti Sosial Marsudi Putra (Evaluasi Program Penanganan Anak Nakal*. Jakarta: P3SKS Press.

Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

Nugroho. (2003). *Good Governance*. Bandung: Mandar Maju.

Pramuwito. (1997). *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.* Jakarta: Departemen Sosial.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. (2009). *Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan: Teori, Kebijaksanaan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Adi.

Sukmadinata, Nana Syodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Terry, R. George. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Cetakan ke-10*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pemenuhan

Hak Asasi Anak.

Usman, Nurdin. (2004). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.